



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.balilanguageassistance.com

Integrasi Keilmuan dan Pengabdian Masyarakat: Solusi Transformasional untuk Tantangan Pembangunan Global (Editorial)

Ida Bagus Nyoman Krisna Prawira Yuda¹ , I Nengah Subadra² 

Universitas Triatma Mulya¹²

prawira.yuda@triatmamulya.ac.id¹, inengah.subadra@triatmamulya.ac.id²

ABSTRAK

Editorial ini menyoroti urgensi integrasi antara keilmuan dan pengabdian masyarakat sebagai respons transformatif terhadap berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis etika, dan disrupsi digital. Melalui pendekatan multidisipliner, edisi jurnal ini menghadirkan artikel-artikel yang menunjukkan bagaimana sinergi antara teori dan praktik dapat menghasilkan dampak nyata dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Studi-studi yang diangkat mencakup pelatihan vokasional berbasis kebutuhan industri, pendidikan karakter antikorupsi, diplomasi budaya melalui program BIPA, serta penguatan kapasitas komunitas dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan mitigasi risiko. Temuan dari berbagai artikel menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dirancang secara kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan mampu memperkuat ekosistem lokal sekaligus memberikan kontribusi pada diskursus akademik global. Editorial ini merekomendasikan adopsi model-model intervensi berbasis riset yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dan komunitas, tetapi juga memperkuat tata kelola pembangunan yang partisipatif, inklusif, dan resilien. Dengan demikian, sinergi keilmuan dan aksi sosial diposisikan sebagai pilar utama dalam menjawab tantangan zaman dan membangun masa depan yang adil serta berkelanjutan.

ARTICLE HISTORY

Dikirim 01 Maret 2025

Diterima 02 Maret 2025

Disetujui 25 Maret 2025

Diterbitkan 01 April 2025

KATA KUNCI

integrasi keilmuan dan pengabdian, pembangunan berkelanjutan, *multidisipliner* dan kolaboratif, penguatan kapasitas komunitas, model intervensi berbasis riset.

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan global saat ini mulai dari perubahan iklim, krisis etika hingga transformasi digital, dunia akademik dituntut tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan tersebut memiliki relevansi sosial dan aplikabilitas praktis. Edisi jurnal kali ini menghadirkan rangkaian artikel yang menegaskan pentingnya kolaborasi antara ilmu pengetahuan dan aksi nyata sebagai landasan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan *multidisipliner* dan berbagai model pengabdian masyarakat, kita diajak untuk merefleksikan bagaimana sinergi antara teori dan praktik dapat memberikan dampak yang transformatif di berbagai sektor. Misalnya, pelatihan keamanan pariwisata di Lombok Utara dan penguatan Pokdarwis di Desa Pendarungan menunjukkan bahwa solusi berbasis riset mampu meningkatkan ketahanan sektor

pariwisata, sementara edukasi antikorupsi dan pencegahan perundungan membuktikan peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial yang lebih adil dan inklusif.

Artikel-artikel dalam edisi ini juga menegaskan bahwa keberlanjutan tidak hanya tentang kebijakan makro, tetapi juga tentang praktik mikro yang dilakukan dengan kesadaran penuh. Pelatihan BIPA dan budaya Bali bagi mahasiswa asing, misalnya, tidak sekadar mengajarkan bahasa, melainkan juga membangun jembatan antarbudaya. Sementara itu, program pelatihan *housekeeping* dan teknik dasar bola basket mengajarkan bahwa keterampilan teknis harus berjalan beriringan dengan penguatan karakter. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya menjadi wadah diseminasi ilmu, tetapi juga inspirasi bagi pembaca untuk terlibat aktif dalam menciptakan perubahan baik di tingkat lokal maupun global. Kolaborasi semacam inilah yang pada akhirnya akan menentukan sejauh mana kita mampu menjawab tantangan zaman dengan solusi yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan.

2. Hasil dan Pembahasan

Salah satu kontribusi penting dalam edisi ini adalah artikel yang menyoroti pelatihan penyiapan kamar tamu oleh Jurusan *Housekeeping* di OTC Bali Tabanan (Endrayani, & Yuda, 2025). Kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan vokasi mampu menjawab kebutuhan riil industri pariwisata melalui pendekatan *work-based learning* yang terstruktur. Dalam konteks Bali sebagai destinasi wisata unggulan dunia, penguatan kompetensi teknis di bidang hospitalitas tidak hanya relevan dengan peningkatan kualitas pelayanan (*service excellence*), tetapi juga merupakan komponen kritis dalam pengembangan *human capital* yang berkelanjutan (Subadra, 2024). Temuan dalam artikel ini mengonfirmasi proposisi bahwa program pengabdian masyarakat berbasis kompetensi vokasional dapat berfungsi sebagai mekanisme efektif untuk memperkuat *link and match* antara institusi pendidikan dengan kebutuhan industri, sekaligus berkontribusi pada penguatan ekosistem pariwisata lokal secara holistic (Subadra, 2021). Lebih lanjut, studi kasus ini memberikan implikasi teoretis yang signifikan terhadap diskursus pendidikan vokasi di negara berkembang. Implementasi pelatihan yang terintegrasi dengan standar industri tidak hanya mendemonstrasikan aplikasi prinsip-prinsip *experiential learning*, tetapi juga menawarkan model konkret untuk mengatasi *skills gap* yang sering menjadi tantangan dalam sektor pariwisata. Temuan empiris dalam artikel ini memperkuat argumen bahwa pendekatan *community engagement* dalam pendidikan vokasi harus dirancang sebagai suatu sistem yang melibatkan *multi-stakeholder partnership*, sehingga mampu menghasilkan dampak berkelanjutan baik bagi peserta pelatihan maupun ekosistem pariwisata secara keseluruhan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan SDM pariwisata, tetapi juga memperkaya khazanah akademik mengenai model-model efektif pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan kejuruan (Sudiarta and Subadra, 2017).

Isu moral dan karakter mendapat elaborasi mendalam dalam artikel "Penguatan Sikap Antikorupsi di Kalangan Mahasiswa", yang secara kritis mengkaji peran pendidikan tinggi dalam membentuk *ethical leadership* di tengah maraknya praktik maladministrasi di ruang publik (Mekarini dkk., 2025). Studi ini mengungkap bahwa intervensi pendidikan antikorupsi berbasis nilai (*value-based approach*) pada level perguruan tinggi berpotensi menciptakan moral disengagement di kalangan generasi muda, sekaligus memperkuat *ethical awareness* sebagai fondasi pembangunan tata kelola yang baik (*good governance*). Temuan artikel ini

mempertegas proposisi bahwa mahasiswa sebagai *change agents* tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual tentang korupsi, tetapi lebih penting lagi pengembangan moral courage yang dapat dioperasionalkan melalui berbagai platform pembelajaran transformatif, baik di dalam maupun di luar kelas. Lebih jauh, artikel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap wacana pendidikan karakter dengan mengintegrasikan kerangka teoritis triangulation model of corruption prevention yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* melalui simulasi kasus dan *community-based projects* terbukti efektif dalam meningkatkan moral *reasoning capacity* mahasiswa. Implikasi kebijakan dari temuan ini menegaskan perlunya integrasi kurikulum antikorupsi yang bersifat longitudinal dan multidisiplin, tidak hanya sebagai mata kuliah tersendiri tetapi sebagai embedded values dalam seluruh ekosistem akademik. Dengan demikian, penguatan karakter antikorupsi pada mahasiswa bukan sekadar strategi preventif, melainkan investasi struktural dalam membangun *societal immunity* terhadap korupsi, yang sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-16 tentang tata kelola yang transparan dan akuntabel (Subadra, 2024).

Program pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang dikombinasikan dengan pengenalan budaya Bali kepada mahasiswa NHL Stenden *University of Applied Sciences*, sebagaimana dipaparkan dalam artikel terkait, merepresentasikan suatu model efektif *cultural diplomacy through language education* (Purwaningsih & Dewi, 2025). Inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai *medium* pengajaran linguistik semata, tetapi lebih jauh berperan sebagai *soft power instrument* yang memfasilitasi *intercultural communicative competence* dalam konteks globalisasi pendidikan tinggi. Data yang disajikan menunjukkan bagaimana pendekatan *immersion learning* yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal mampu menciptakan *third space* bagi pertukaran budaya, sekaligus memperkuat positioning institusi pendidikan Indonesia dalam peta internasionalisasi perguruan tinggi yang semakin kompetitif. Secara teoretis, praktik ini memberikan kontribusi penting terhadap diskursus *glocalization in education*, di mana adaptasi budaya lokal ditempatkan sebagai nilai tambah dalam proses internasionalisasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran BIPA berbasis budaya tidak hanya meningkatkan *language proficiency*, tetapi juga mengembangkan *cultural intelligence* yang menjadi kompetensi krusial di era masyarakat global. Implikasi kebijakan dari studi ini menyarankan perlunya pengembangan *comprehensive framework* yang mengintegrasikan tiga pilar: (1) penguatan kapasitas pengajar BIPA, (2) penyusunan materi ajar kontekstual, dan (3) pembangunan jejaring internasional berkelanjutan. Dengan demikian, program semacam ini tidak sekadar memenuhi tujuan pedagogis, tetapi juga berfungsi sebagai strategi jangka panjang dalam membangun Indonesia's *cultural capital* di kancah global.

Implementasi pelatihan teknik dasar bola basket di SMA Yos Sudarso dan program pencegahan perundungan di SD Triamarta Sanggulan, sebagaimana dipaparkan dalam edisi ini, menawarkan perspektif empiris mengenai efektivitas pendekatan *experiential learning* (Laba & Armisesna, 2025) dalam konteks pendidikan karakter. Kedua inisiatif tersebut secara konseptual mengadopsi kerangka *whole child development*, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan secara integratif melalui metode *deliberate practice* dalam olahraga dan *social-emotional learning* dalam pendidikan antiperundungan. Data yang disajikan menunjukkan signifikansi korelasi antara penerapan model *Project-Based Learning* (PBL) dengan peningkatan soft skills peserta didik, khususnya dalam dimensi kolaborasi

(*collaborative skills*), regulasi emosi (*emotional regulation*), dan kesadaran sosial (*social awareness*), yang merupakan komponen kritis dalam kerangka *21st century skills*. Secara teoretis, temuan ini memperkaya diskursus mengenai *positive youth development* dengan mendemonstrasikan bagaimana intervensi berbasis proyek dapat berfungsi sebagai *catalytic converter* dalam transformasi karakter. Analisis komparatif antara kedua program mengungkap pola universal dimana pendekatan *play-based learning* (PBL) dalam konteks olahraga dan *scenario-based learning* dalam pendidikan karakter sama-sama efektif dalam menciptakan *transformative learning experiences* (Anggreni dkk., 2025). Implikasi pedagogis dari studi ini menegaskan perlunya reorientasi kurikulum yang mengintegrasikan *sport pedagogy* dan *character education* melalui *strategi double-loop learning*, sehingga tidak hanya menghasilkan *performance outcomes* tetapi juga membentuk *ethical mindset* yang berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memberikan validasi empiris terhadap postulat bahwa pendidikan holistik harus mampu menjembatani keterampilan teknis (*hard skills*) dan kecerdasan *sosial-emosional* (*soft skills*) sebagai prasyarat pembentukan *well-rounded individuals* di era disrupsi.

Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, dua artikel dalam edisi ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan melalui analisis terhadap model pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Penarungan dan program peningkatan kapasitas keamanan bagi pelaku pariwisata di Lombok Utara (Wisnawa, 2025; Bratayasa dkk., 2025). Studi pertama mengaplikasikan kerangka *community-based tourism* (CBT) yang menegaskan pentingnya *local empowerment* dan *participatory governance* sebagai prasyarat pengembangan destinasi yang inklusif (Subadra, 2019). Temuan penelitian mengungkap bahwa penguatan kapasitas melalui *capacity building* yang terstruktur dapat meningkatkan *community resilience* sekaligus memitigasi dampak negatif overtourism (Wisnawa, 2025; Subadra, 2021; Subadra, 2025). Sementara itu, studi kedua mengadopsi pendekatan *risk management framework* dalam konteks pariwisata, dengan menekankan pada pengembangan *safety culture* di tingkat komunitas sebagai strategi antisipatif terhadap ancaman multidimensi, baik yang bersifat alam (*natural hazards*) maupun antropogenik (*human-induced risks*) (Bratayasa dkk., 2025). Kedua penelitian ini secara kolektif menawarkan perspektif holistik tentang bagaimana pariwisata berkelanjutan harus dibangun di atas pilar *community resilience* dan *risk-preparedness* (Subadra, 2025; Wisnawa, 2025; Bratayasa dkk., 2025).

Lebih mendalam, kedua artikel ini memberikan kontribusi penting terhadap wacana *sustainable tourism governance* dengan mengintegrasikan konsep *adaptive co-management* dan *disaster risk reduction* dalam kerangka analisisnya (Subadra, 2022). Data empiris dari Desa Penarungan menunjukkan bahwa model *bottom-up planning* yang melibatkan *multi-stakeholder engagement* tidak hanya meningkatkan *local ownership* tetapi juga memperkuat *institutional thickness* dalam tata kelola destinasi (Wisnawa, 2025). Di sisi lain, temuan dari Lombok Utara mengonfirmasi proposisi bahwa pelatihan berbasis *scenario planning* dan *simulation exercises* secara signifikan dapat meningkatkan *coping capacity* para pemangku kepentingan pariwisata (Bratayasa dkk., 2025). Implikasi kebijakan dari kedua studi ini menyarankan perlunya pendekatan *integrated destination management* yang menyinergikan aspek pemberdayaan komunitas, manajemen risiko, dan inovasi kelembagaan sebagai triad fondasional dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di era ketidakpastian global (Subadra, 2025).

Melalui rangkaian kontribusi *multidisipliner* dalam edisi ini, kami tidak sekadar menyajikan wadah diseminasi pengetahuan akademik, melainkan juga membangun ruang reflektif yang mendorong sinergi tripartit antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat dalam menjawab tantangan pembangunan kontemporer. Kolaborasi antara rigor ilmiah dan aksi transformatif yang tertuang dalam setiap artikel bukan hanya menjadi keniscayaan epistemologis, tetapi sekaligus menawarkan *blueprint* praktis untuk mengaktualisasikan pembangunan berkelanjutan. Kami secara khusus mengajak para pembaca untuk melampaui dimensi teoretis dengan mengadopsi, mengadaptasi, dan menskalakan inisiatif-inisiatif yang tersaji - mulai dari pendidikan karakter antikorupsi, diplomasi budaya melalui BIPA, hingga model pemberdayaan berbasis komunitas dalam pariwisata. Edisi ini kami tutup dengan optimisme bahwa semangat kolaboratif yang tertanam dalam setiap kontribusi dapat menjadi katalis bagi terwujudnya ekosistem pengetahuan yang lebih inklusif, sekaligus memperkuat fondasi menuju Indonesia yang berdaulat secara akademik, berkeadilan sosial, dan berkelanjutan secara ekologis (Subadra, 2022).

Daftar Pustaka

- Anggreni, N. P. Y. ., Mekarini, N. W., Putra, P. D. M. ., & Cahyani, N. L. P. . (2025). Edukasi Pencegahan Perundungan Di SD Triamarta Sanggulan Tabanan Sebagai Penerapan Metode PBL Pada Pembelajaran MKWK Di Universitas Triatma Mulya. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 36-45. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/59>
- Bratayasa, I. W., Mahsar, L. ., & Gede, I. P. (2025). Pelatihan Keamanan dan Keselamatan bagi Pelaku Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 46-50. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/65>
- Endrayani, & Yuda, I. B. N. K. P. . (2025). Pelatihan Menyiapkan Kamar Untuk Tamu Oleh Jurusan Housekeeping Di OTC Bali Tabanan, Bali. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 1-6. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/64>
- Mekarini, W. ., Putra, P. G. M. ., & Christoper, I. P. E. R. (2025). Penguatan Sikap Antikorupsi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Wujud Dukungan Untuk Indonesia Emas. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 7-12. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/58>
- Purwaningsih, N. K., & Dewi, S. P. A. A. P. . (2025). Pelatihan Bipa dan Budaya Bali Bagi Mahasiswa Minor NHL Stenden Di STIKES Bina Usada Bali. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 13-20. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/60>
- Laba, L. E., & Armisesna, H. . (2025). Pelatihan Teknik Dasar Permainan Bola Basket di SMA Yos Sudarso. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 21-28. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/56>
- Subadra, I. N. (2020). Mitigating earthquake and tsunami risks in coastal tourism Sites in Bali. *Tourism and earthquakes*, 65-81.
- Subadra, I. N. (2021). Pariwisata Budaya dan Pandemi Covid-19: Memahami Kebijakan Pemerintah dan Reaksi Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*.
- Subadra, I. N. (2021). Destination management solution post COVID-19: Best practice from Bali–A world cultural tourism destination. In *Tourism Destination Management in a Post-Pandemic Context* (pp. 25-36). Emerald Publishing Limited.
- Subadra, I. N. (2022). Understanding the cultural ecosystem service of heritage tourism: the case of Jatiluwih Heritage Tourism. In *Management of tourism ecosystem services in a post pandemic context* (pp. 320-338). Routledge.
- Subadra, I. N. (2024). Managing restaurant's food loss and waste at the Aburi Sushi Bali: A sustainable culinary tourism enterprise model in Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal Of Bali Studies)*, 14(1), 191-214.
- Subadra, I. N. (2024). *PARIWISATA BERKELANJUTAN: Teori dan Praktik*. Denpasar: YAGUWIPA.

- Subadra, I. N. (2025). Examining the Tour Guides' Rights and Obligations Inequities: The Case of Bali Cultural Tourism Destination. *In Anthropology of Tourism* (pp. 109-129). Apple Academic Press.
- Sudiarta, M. and Subadra, I.N., (2017). Producing competent vocational higher education graduates-evidence from Tourism Institute of Triatma Jaya. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*.
- Wisnawa, I. M. B. (2025). Sosialisasi dan Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Edukasi di Desa Wisata Penarungan, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 1(2), 29-35. <https://ojs.baliacademicpublishing.com/index.php/JPDRI/article/view/57>